

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan kegiatan mengunjungi suatu tempat dalam waktu sementara baik sendiri maupun berkelompok untuk merasakan lingkungan yang menyatu dengan kehidupan sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan (Kodhyat, 1996). Hal tersebut mendorong daerah-daerah yang mempunyai potensi untuk mengembangkan wilayahnya dari sisi pariwisata. Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin pesat juga berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk sekedar menikmati tempat baru maupun mengabadikan kegiatan berwisata ke jejaring sosial. Adanya peluang dan *trend* ini, pemerintah mendukung untuk mengembangkan pariwisata dengan salah satunya melalui desa atau kampung wisata.

Kampung wisata seperti yang disampaikan oleh Trisna, 2016 merupakan destinasi wisata yang menyajikan kehidupan masyarakat perkampungan. Adapun perwujudan dari kampung wisata diharapkan memiliki berbagai macam atraksi wisata yang menarik sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung bahkan menginap dalam waktu beberapa hari. Salah satu kampung wisata di Indonesia adalah Kampung Wisata Sondakan yang merupakan bagian dari Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta.

Kampung Wisata Sondakan merupakan kampung wisata yang tidak mempunyai potensi wisata alam, tetapi lebih kepada potensi wisata budaya. Potensi wisata yang ada pun berupa kerajinan batik, kerajinan wayang, alat musik bambu, dan Museum Samanhoedi. Letak Kampung Wisata

Sondakan yang bersebelahan langsung dengan Kampung Batik Laweyan yang lebih dahulu dikenal akan batiknya membuat Kampung Sondakan yang juga mempunyai produk batik menjadi kurang dikenal. Padahal batik yang dijual di Kampung Laweyan sebenarnya berasal dari Sondakan. Oleh karena itu Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Sondakan berkeinginan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di Kampung Sondakan agar dikenal oleh masyarakat luas dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini dapat terlihat dari upaya Pokdarwis dalam mengembangkan Kampung Wisata Sondakan sehingga pada tahun 2013 masuk dalam sepuluh desa wisata nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Selain itu Kampung Wisata Sondakan juga memperoleh dana PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Pariwisata pada tahun 2012-2013 (Solopos, Jumat 20 September 2013).

Pengembangan Kampung Sondakan dari sisi pariwisata yang dilakukan oleh Pokdarwis tidak dapat berjalan sendiri, akan tetapi membutuhkan kerja sama dari masyarakat, pemerintah, maupun swasta. Pengembangan wisata yang dilakukan Pokdarwis masih sebatas membuat logo, promosi, membentuk Sondakan *local guide*, dan melakukan pendampingan kepada pengrajin batik tertentu saja. Belum adanya upaya yang dilakukan dalam pengembangan sarana dan fasilitas penunjang kegiatan wisata yang diharapkan dapat menarik wisatawan. Hal ini juga didukung dari wawancara kepada Pokdarwis Sondakan yang mengatakan bahwa upaya-upaya yang dilakukan Pokdarwis dalam mengembangkan Kampung Wisata Sondakan belum memperlihatkan hasil seperti yang diharapkan. Masyarakat Kampung Wisata Sondakan seperti belum merasa memiliki Kampung Sondakan sebagai kampung wisata.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Rahmanto, dkk (2015) diperoleh informasi tentang permasalahan dalam pengembangan Kampung Wisata Sondakan lainnya yang telah disebutkan di atas seperti belum terkoordinasinya berbagai komponen yang terlibat dalam pengembangan kampung wisata, belum teraturnya manajemen pariwisata di Kampung Sondakan, serta *branding* dan pemasaran Kampung Wisata Sondakan yang masih belum dikenal. Meskipun telah dilakukan upaya-upaya untuk mengembangkan Kampung Wisata Sondakan sehingga memperoleh prestasi seperti masuk dalam sepuluh besar desa nasional dan memperoleh dana PNPM Pariwisata, keberadaan Kampung Wisata Sondakan yang sebenarnya mempunyai potensi wisata belum dikenal oleh masyarakat luas dan bahkan masih terlihat seperti kampung biasa. Hal ini dapat disebabkan kegiatan pengembangan Kampung Wisata Sondakan belum sepenuhnya melibatkan masyarakat.

Adanya permasalahan dalam pengembangan Kampung Wisata Sondakan di atas, maka dalam hal ini dilakukan penelitian untuk memperoleh informasi pada tingkat seberapa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Wisata Sondakan. Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam suatu program pembangunan (Soelaiman, 2007). Tanpa partisipasi masyarakat, upaya pengembangan yang dilakukan Pokdarwis tidak akan berjalan dengan baik dan tidak memberikan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengukuran terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Wisata Sondakan.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Pengembangan Kampung Wisata Sondakan sebenarnya sudah mulai terlihat dengan dibentuknya kelompok

masyarakat yaitu Pokdarwis yang mengelola kegiatan wisata di Kampung Sondakan. Upaya Pokdarwis dan masyarakat dalam mengembangkan Kampung Wisata Sondakan dari komponen wisata seperti pengembangan atraksi wisata, fasilitas, akomodasi, dan aksesibilitas. Selain itu Pokdarwis juga telah melakukan pelatihan dan membentuk pemandu wisata yang disebut Sondakan *local guide* serta mengenalkan Kampung Wisata Sondakan melalui promosi, tetapi belum memberikan hasil sesuai yang diharapkan. Hal tersebut yang mendasari perlu adanya penelitian tentang "Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Sondakan".

1.3 Rumusan Masalah

Kegiatan Pengembangan Kampung Sondakan dari sisi wisata sangat membutuhkan peran serta dari masyarakat Sondakan. Tanpa adanya keterlibatan dan melibatkan masyarakat akan menghambat kegiatan pengembangan Kampung Wisata Sondakan. Hal ini dikarenakan Pokdarwis hanya berperan sebagai fasilitator dan penggerak kegiatan pengembangan wisata, sedangkan masyarakatlah yang menjadi eksekutor atau aktor utama dalam kegiatan wisata. Oleh karena itu keterlibatan dan peran serta masyarakat Kampung Sondakan sangat mempengaruhi terhadap berjalan tidaknya kegiatan pengembangan wisata.

Adanya kerja sama dari semua pihak seperti masyarakat, pihak swasta, dan pemerintah sangat dibutuhkan dalam pengembangan Kampung Wisata Sondakan. Selain itu perhatian dan dukungan dari pemerintah yaitu Dinas Pariwisata Kota Surakarta juga sangat dibutuhkan, melihat perhatian dan dukungan saat ini belum begitu diberikan karena Kampung Sondakan kurang populer. Padahal Kampung Wisata Sondakan juga menghasilkan batik

dan batik yang dijual di Kampung Laweyan sebenarnya berasal dari Kampung Sondakan. Akan tetapi batik produksi Kampung Sondakan masih kalah bahkan kurang dikenal jika dibandingkan dengan Kampung Laweyan dan Kampung Kauman yang jauh lebih dahulu dikenal akan batiknya. Selain itu juga disebabkan oleh beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya kerja sama antara masyarakat, pihak swasta, dan pemerintah dalam mengembangkan Kampung Wisata Sondakan;
2. Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi yang belum seluruhnya berkembang secara optimal; dan
3. Belum terturnya manajemen pariwisata di Kampung Sondakan.

Adanya permasalahan-permasalahan tersebut, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah ***"Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Wisata Sondakan?"***

1.4 Tujuan dan Sasaran

Adapun yang menjadi tujuan dan sasaran dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Wisata Sondakan.

1.4.2 Sasaran

Adapun sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi daya tarik wisata di Kampung Sondakan;
2. Mengidentifikasi pengembangan komponen wisata di Kampung Sondakan;
3. Mengidentifikasi peran kelembagaan dalam pengembangan Kampung Wisata Sondakan; dan
4. Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini terdiri dari ruang lingkup substansi dan wilayah. Adapun penjabaran dari masing-masing ruang lingkup tersebut adalah sebagai berikut:

1.5.1 Ruang Lingkup Substansi

Merupakan hal apa saja yang akan dibahas pada penelitian ini yang berkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata. Adapun bahasan dalam penelitian tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Wisata Sondakan sebagai berikut:

a. Daya tarik wisata

Hal yang dimaksud pada bagian ini adalah kegiatan wisata yang terdiri dari sesuatu yang dapat dilihat, aktivitas menarik yang dapat dilakukan, dan sesuatu yang menarik untuk dibeli yang terdapat pada daerah tujuan wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung

b. Pengembangan komponen wisata

Analisis ini diperlukan untuk identifikasi pengembangan komponen wisata yang dilakukan di Kampung Sondakan yang terdiri dari pengembangan atraksi wisata, amenities/fasilitas, aksesibilitas, dan kelembagaan

c. Tingkat partisipasi masyarakat

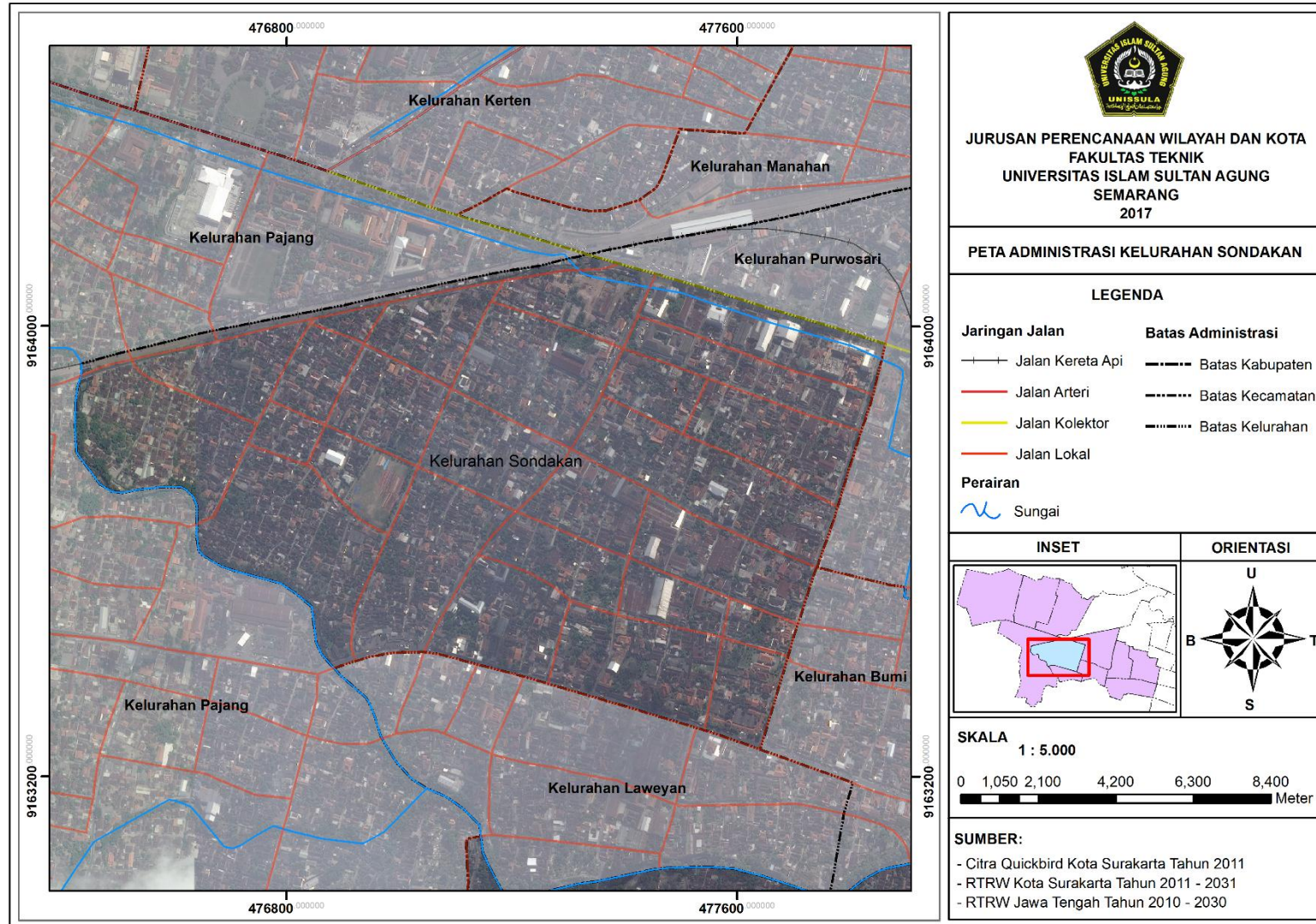
Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat yang terdiri dari delapan tangga partisipasi oleh Arstain, 1969

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi yang diambil pada penelitian ini adalah Kampung Wisata Sondakan yang mencakup satu Kelurahan Sondakan. Kelurahan Sondakan berbatasan langsung dengan Kampung Batik Laweyan di sebelah utara yang mempunyai luas wilayah sebesar 78,5 Ha. Secara administratif batas wilayah Kampung Sondakan yaitu meliputi:

Utara	:	Kelurahan Manahan dan Kelurahan Purwosari
Selatan	:	Kelurahan Laweyan dan Kelurahan Pajang
Barat	:	Kelurahan Pajang
Timur	:	Kelurahan Bumi

PETA ADMINISTRASI KELURAHAN SONDAKAN



Gambar 1.1
Peta Administrasi Kelurahan Sondakan

1.6 Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa aspek dalam penelitian yang dapat membedakan penelitian yang satu dengan penelitian yang lain, yaitu fokus penelitian dan lokus penelitian. berikut fokus dan lokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus

Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Wisata Sondakan Kota Surakarta yang terdiri dari 2 aspek antara lain:

- Desa/kampung wisata
- Tingkat partisipasi masyarakat

2. Lokus

Lokus dari penelitian ini adalah Kampung Wisata Sondakan, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta

Penelitian mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Wisata Sondakan belum ada sebelumnya. Akan tetapi, beberapa penelitian searah sudah berkembang terlebih dahulu meskipun fokus dan metode yang digunakan berbeda. Penelitian-penelitian mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa atau kampung wisata sudah ada sebelumnya, tetapi yang membedakan terletak pada lokus dan hal yang dikaji dalam penelitian ini. Hal tersebut tersaji pada tabel keaslian penelitian berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokus	Fokus	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Made Heny Urmila Dewi, Chafid Fandeli, dan M. Baiquni (Jurnal Kawistara, Vol. 3 No. 2, tahun 2013)	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali	Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali	Mengkaji keterlibatan masyarakat dan merumuskan model pengembangan desa wisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal	Metode analisis deskriptif kualitatif	• Peran pemerintah dalam pengelolaan sumberdaya pariwisata terlihat dominan, masyarakat belum menjadi subjek pembangunan, tetapi masih menjadi objek pembangunan • Pembangunan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat belum terwujud di wilayah Desa Wisata Jatiluwih • Masyarakat lokal terbiasa menjalankan apa yang diperintahkan oleh pemerintah dan tidak dibiasakan berpartisipasi
2.	Andre N. Rahmanto, Susantiningrum,	Penguatan Kelembagaan dan <i>Branding</i> Desa	Desa Wisata Sondakan,	Kegiatan pengabdian dalam penguatan	Metode sosialisasi, <i>Focus Group</i>	• Masyarakat belum merasa memiliki dan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokus	Fokus	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	dan Chairul Huda Atma D (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UNS, tahun 2015)	Wisata Sondakan Kota Surakarta	Kota Surakarta	kelembagaan dan <i>branding</i> Desa Wisata Sondakan Kota Surakarta untuk mengembangkan potensi wisata yang dimiliki Kelurahan Sondakan	<i>Discussion</i> (FGD), dan tahapan <i>destination branding</i>	komitmen untuk desa wisata masih rendah, oleh karena itu perlu pelatihan atau forum untuk penguatan komitmen • Identitas brand berupa logo dan slogan "Sondakan di hati dan berbudaya" ingin dipertahankan, diperlukan penambahan <i>tools</i> promosi yang variatif dan sesuai segmen • <i>Positioning</i> Sondakan adalah wisata produksi dan edukasi (sejarah) • Samanhoedi diangkat sebagai ikon yang dapat mewakili dan menjadi pembeda bagi Kampung Sondakan
3.	Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo	Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa	Desa Bandungan, Kecamatan Pakong,	Menentukan konsep pengembangan kawasan desa	Pendekatan rasionalistik dengan metode analisis	• Kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Bandungan adalah bertani

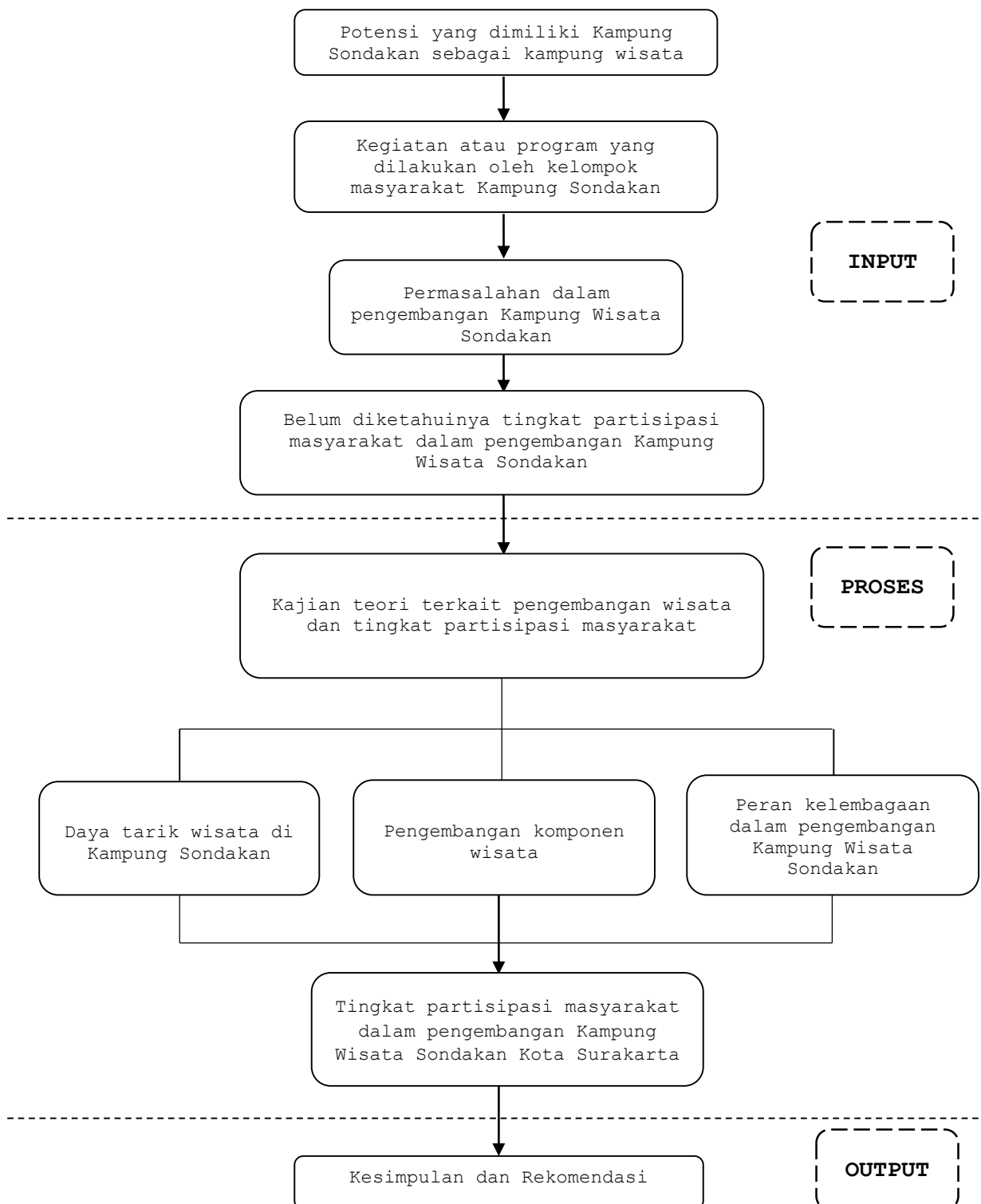
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokus	Fokus	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	(Jurnal Teknik PomITS, Vol. 3 No. 2, tahun 2014)	Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan	Kabupaten Pamekasan	wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan	deskriptif kualitatif	yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan desa wisata yang berbasis agrowisata • Atraksi wisata yang terdapat di Desa Bandungan yaitu mempelajari cara memelihara sapi khusus karapan sapi dan sapi sono' serta mempelajari cara membatik menggunakan alat tradisional • Konsep pengembangan secara spasial terbagi menjadi tiga, yaitu menyediakan rute perjalanan wisata yang mengelilingi kawasan desa wisata sehingga dapat terlihat kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Bandungan,

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokus	Fokus	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						menyediakan sarana transportasi khusus untuk menuju kawasan desa wisata, dan menyediakan fasilitas pendukung serta penunjang kegiatan wisata
4.	Robertus San, Ni Made Oka Karini, dan I GPB Sasrawan Mananda (Jurnal IPTA, Vol. 4 No. 1, tahun 2016)	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Pandawa, Kabupaten Badung, Desa Kutuh, Kuta Selatan	Pantai Pandawa Kabupaten Badung, Desa Kutuh, Kuta Selatan	Mengkaji tingkatan dan tahapan partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata Pantai Pandawa dan upaya Tim Penata Pantai Pandawa dalam meningkatkan partisipasi pada daya tarik wisata	Metode analisis deskriptif kualitatif	• Masyarakat sudah mengambil bagian dalam proses partisipasi • Tahapan partisipasi masyarakat meliputi tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan program, tahap pengambilan hasil, dan tahap evaluasi • Tingkat partisipasi masyarakat Desa Kutuh terdiri dari partisipasi manipulasi, partisipasi pasif, partisipasi

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokus	Fokus	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						konsultasi, partisipasi intensif, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, dan partisipasi inisiatif
5.	Togu Exaudi Mangihut (Jurnal Ruang, Vol. 2, No. 2, Tahun 2014)	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Kota Lama Semarang	Kawasan Kota Lama, Kota Semarang	Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Kawasan Kota Lama Semarang	Metode analisis kualitatif	Tingkat partisipasi masyarakat di Kawasan Kota Lama berada pada pada tingkatan <i>informing</i> dan <i>consultation</i> , tahapan ini dipengaruhi oleh masyarakat yang belum mampu mengendalikan proses pengambilan keputusan, belum ada inisiatif untuk mengubah kondisi lingkungannya, kurangnya sifat kepemimpinan, tidak ada komitmen yang transparan jelas dan terbuka, dan manajemen organisasi tidak efektif.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokus	Fokus	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
6.	Nuring Septyarsa Laksana (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol. 1 No. 1, tahun 2013)	Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Desa Badung, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul	Mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam program desa siaga	Metode analisis kuantitatif	• Adanya dukungan yang baik dari aparat desa, tokoh masyarakat, kader desa siaga hingga masyarakat terlihat dari antusias dalam kegiatan forum desa siaga, sosialisasi program, pelatihan-pelatihan, penyuluhan-penyuluhan, dan pembentukan kepengurusan desa siaga hingga tingkat dusun • Partisipasi masyarakat Desa Badung dalam program desa siaga dalam bentuk tenaga, harta benda, dan buah pikiran

1.7 Kerangka Pikir



Sumber: Hasil Analisis, 2017

Gambar 1.2
Kerangka Pikir

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul "Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Sondakan Kota Surakarta" menggunakan metode kualitatif deskriptif rasionalistik. Menurut Sugiyono (2005: 21), metode deskriptif adalah kegiatan dalam mencari kejadian sebenarnya dengan pemahaman yang baik. Penelitian deskriptif menggali permasalahan yang terjadi di masyarakat termasuk adat dan kondisi tertentu seperti keterkaitan, tingkah laku, dan aktivitas yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian kualitatif menurut Moleong (2004) adalah perkataan-perkataan secara lisan atau ditulis yang disampaikan oleh narasumber penelitian. Penelitian kualitatif juga berguna untuk meneliti yang berkaitan dengan tatanan kehidupan masyarakat dari segi sosial mulai dari keseharian sampai dengan kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat. Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk melakukan analisis terhadap data, kejadian sebenarnya, serta informasi dari unit amatan.

1.8.2 Tahapan Penelitian

Tahap penelitian terdiri dari tahapan-tahapan yang berdasarkan suatu kerangka penelitian yang akan dilaksanakan. Tahapan-tahapan dalam penelitian perlu dilakukan agar kegiatan penelitian tentang "Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Sondakan Kota Surakarta" dapat berjalan dengan baik. Adapun pada penelitian ini terdapat 5 (lima) tahapan kegiatan yang meliputi sebagai berikut:

1.8.2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan kegiatan mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam menyusun penelitian agar mempermudah proses tahap selanjutnya. Tahap persiapan ini terdapat beberapa kegiatan yang meliputi sebagai berikut:

- a. Perumusan masalah, tujuan, dan sasaran
Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan masalah yang menghambat kegiatan pengembangan Kampung Wisata Sondakan.
- b. Penentuan wilayah studi
Wilayah studi penelitian ini mengambil pada Kampung Wisata Sondakan yang terletak di Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta
- c. Pengkajian terhadap literatur dan penelitian pustaka
Kajian literatur atau teori yang berkaitan dengan pengembangan wisata dan tingkat partisipasi masyarakat yang akan dikaji dalam penelitian ini.
Adanya perbandingan dengan penelitian sebelumnya akan membuat peneliti menjadi lebih mengerti persamaan dan perbedaan yang harus diperhatikan.
- d. Memilih pendekatan dan variabel
Dalam penyusunan "Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Sondakan" melalui pendekatan deskriptif kualitatif rasionalistik.
- e. Inventarisasi data
Data-data yang dibutuhkan adalah data yang berkaitan dengan lokasi penelitian. Data ini

berguna dalam pembuatan gambaran dan karakteristik wilayah atau lokasi penelitian sehingga mempermudah dalam pengumpulan data dan pemberian informasi pada penelitian.

- f. Penyusunan teknis pelaksana survei lapangan
Kegiatan ini meliputi mengumpulkan data, teknik dalam mengolah dan menyajikan data, menentukan jumlah dan sasaran narasumber, pengamatan langsung dan format daftar pertanyaan.

1.8.2.2 Tahap Pengumpulan Data

Kegiatan mengumpulkan data dilakukan dalam penyusunan analisis atau pembahasan pada penelitian, sehingga proses penyusunan analisis menjadi lebih mudah dilakukan. Menurut Sugiyono (2005: 63), kegiatan mengumpulkan data meliputi observasi atau pengamatan langsung, wawancara, kuesioner atau angket, dan telaah dokumen.

Data dapat dibedakan menjadi dua macam adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data yang berasal dari orang pertama (Jonathan, 2006: 129) dan pengumpulannya bersifat langsung. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara, FGD, angket, dan pengamatan langsung. Berikut beberapa cara mengumpulkan data primer adalah:

- **Wawancara**

Merupakan proses memperoleh informasi dari seseorang yang dianggap berkompeten dan dapat memberikan informasi secara jelas. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab dan tatap muka

secara langsung antara orang yang bertanya dengan narasumber yang diberi pertanyaan (Nazir, 1999). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data seperti daya tarik wisata di Kampung Sondakan, pengembangan komponen wisata di Kampung Sondakan, dan peran kelembagaan dalam pengembangan Kampung Wisata Sondakan. Wawancara terarah merupakan wawancara yang dilakukan secara bebas tetapi tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Dalam melakukan wawancara dalam penentuan jumlah narasumber menggunakan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terarah terhadap kelompok masyarakat yang terdapat di Kampung Sondakan, pemerintah Kelurahan Sondakan, pengrajin, serta Dinas Pariwisata Kota Surakarta.

- Observasi

Kegiatan observasi adalah kegiatan mengamati langsung terhadap objek amatan di lapangan. Observasi dilakukan dengan cara mencatat secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang ditemui, dan lain-lain yang mendukung dalam penelitian. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat realitas sosial yang terjadi pada masyarakat di Kampung Sondakan. Oleh karena itu, diharapkan dengan kegiatan observasi terlihat realitas nyata dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Wisata Sondakan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber pertama, biasanya didapat dari buku, internet, atau sumber-sumber lainnya. Dalam penelitian ini data sekunder dibutuhkan untuk mencari gambaran umum wilayah studi dan karakteristik masyarakat di Kampung Sondakan. Berikut adalah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data sekunder:

- Mengkaji Literatur

Kegiatan mengkaji literatur adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengkaji sebuah literatur. Mengkaji literatur dilakukan untuk mengetahui atau mencari penjelasan tentang sebuah fenomena penelitian, sehingga dapat menjadi penguat dalam penelitian. Dalam penelitian ini kajian literatur dilakukan untuk memperoleh teori-teori mengenai kegiatan pengembangan wisata dan tingkat partisipasi masyarakat.

- Telaah Dokumen

Teknik telaah dokumen dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi atau data mengenai penelitian melalui dokumen-dokumen, seperti buku-buku pencatatan dan dokumen elektronik. Dalam penelitian ini teknik telaah dokumen digunakan untuk menelaah dokumen-dokumen pemerintah seperti data monografi kelurahan, profil kelurahan, Kecamatan dalam Angka, dan dokumen-dokumen lainnya.

1.8.2.3 Tahap Pengolahan dan Penyajian Data

Setelah memperoleh data, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menyajikan data yang telah diperoleh. Terdapat beberapa teknik dalam pengolahan dan penyajian data seperti berikut:

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data atau kompilasi data merupakan tahapan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Tahapan yang dilakukan dalam pengolahan data antara lain:

- Koding yaitu pengkodean data

Pengkodean/*coding* bertujuan untuk mempermudah penggunaan data sebagai langkah awal dalam analisis deskriptif.

Berikut pengkodean yang digunakan adalah:

Responden:

- Pokdarwis: PDS
- Karang Taruna: KRT
- Paguyuban Canting Kakung: PCK
- Pengrajin Batik: BTK
- Pengrajin karak: KRK
- Pengrajin wayang: WYG
- *Showroom* batik: SBT

Substansi:

Wawancara (Wn) dimana 'n' menunjukkan nomor rekapan pertanyaan

- Klasifikasi data

Merupakan kegiatan mengelompokkan data-data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai dengan tabel kebutuhan data. Pengelompokan ini dilakukan bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan proses analisis, sehingga dapat mencapai sasaran yang tepat.

- Verifikasi data

Verifikasi data dilakukan agar data yang telah diperoleh dapat dipercaya kebenaran dan keakuratannya. Untuk melakukan verifikasi dapat dilakukan dengan cara mengkroscek antara pendapat seseorang dengan pendapat orang lain. Untuk *crosscek* dengan cara memberikan pertanyaan yang sama kepada dua orang atau lebih. Jika jawaban pertanyaan sama, maka data tersebut benar dan dapat dipercaya.

2. Teknik penyajian data

Penyajian data dilakukan secara informatif dan sesuai dengan hasil pengumpulan data. Setelah memperoleh, mengumpulkan, dan mengolah, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel, gambar, maupun grafik. Hal ini bertujuan agar informasi dari penelitian dapat diterima, dibaca, dan dipahami dengan mudah oleh orang lain yang membacanya.

1.8.2.4 Tahap Analisis

Tahap ini merupakan tahap yang krusial dalam penyusunan penelitian. Berdasarkan sasaran dalam penelitian. Berdasarkan sasaran untuk mencapai tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi daya tarik wisata di Kampung Sondakan;
2. Mengidentifikasi pengembangan komponen wisata di Kampung Sondakan;
3. Mengidentifikasi peran kelembagaan dalam pengembangan Kampung Wisata Sondakan;

4. Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Wisata Sondakan.

Sedangkan teknik analisis yang akan digunakan pada penelitian "Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Sondakan Kota Surakarta" adalah analisis deskriptif kualitatif rasionalistik. Analisis deskriptif kualitatif rasionalistik bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel pada sampel penelitian melalui analisis statistika deskriptif (Gulo, 2002: 140). Hal ini dikarenakan laporan penelitian tidak lepas dari deskripsi, dimana tahap analisis ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan dan data-data yang diperoleh melalui wawancara maupun pengamatan langsung yang bersifat terukur maupun tidak terukur.

1.8.2.5 Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini dilakukan setelah semua kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyajian serta setelah melakukan analisis sehingga diperoleh jawaban atau temuan atas perumusan masalah, tujuan dan sasaran yang dikaji. Penulisan laporan dilakukan secara urut, sistematis, dan penyajian secara informatif agar mudah dipahami dan dibaca orang lain.

1.8.3 Kebutuhan Data

Data merupakan kumpulan fakta atau pernyataan yang mendasari penelitian. Kualitas dari sebuah data dapat secara signifikan mempengaruhi kualitas dari penelitian, tidak sedikit penelitian dianggap kurang valid yang diakibatkan buruknya kualitas data. Kebutuhan data menggambarkan data apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal ini dapat mempermudah peneliti sebelum

melakukan kegiatan pengumpulan data. Berikut tabel kebutuhan data dari penelitian ini, baik data primer maupun sekunder:

Tabel I.2
Kebutuhan Data

No.	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Mengetahui perkembangan Kampung Wisata Sondakan	Sejarah perkembangan Kampung Wisata Sondakan	Data primer	Wawancara	Kelompok masyarakat
2.	Identifikasi daya tarik wisata di Kampung Sondakan	Daya tarik wisata di Kampung Sondakan	Data primer	Wawancara	• Lurah Sondakan • Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta
3.	Identifikasi pengembangan komponen wisata di Kampung Sondakan	Pengembangan komponen wisata	Data primer	Wawancara	• Pokdarwis • Pengrajin • Lurah Sondakan • Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta • Pokdarwis • Paguyuban Canting Kakung
4.	Identifikasi kelembagaan yang berperan dalam pengembangan Kampung Wisata Sondakan	Peran organisasi dan pemerintah dalam pengembangan kampung wisata			
5.	Analisis tingkat partisipasi masyarakat	Tingkat partisipasi masyarakat	Data primer	Wawancara	Masyrakat Kampung Wisata Sondakan

Sumber: Hasil Analisis, 2017

1.9 Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan ini terdiri dari 5 (lima) bab yang meliputi pendahuluan, kajian teori, gambaran umum, analisis, dan penutup. Berikut penjabaran dari masing-masing bab tersebut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah, keaslian penelitian, kerangka pikir, metode penelitian, dan sistematik penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bagian bab ini berisi kajian teori yang berkaitan tentang kegiatan pariwisata, pengembangan wisata, partisipasi masyarakat dan tingkat partisipasi masyarakat.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Kelurahan Sondakan dan Kampung Wisata Sondakan secara geografis, demografis, sosial ekonomi masyarakat, sarana, sejarah Kampung Wisata Sondakan, dan atraksi wisata Kampung Wisata Sondakan.

BAB IV ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA SONDAKAN

Pada bab ini membahas kegiatan analisis berupa daya tarik yang dimiliki Kampung Wisata Sondakan, kegiatan pengembangan berdasarkan komponen wisata, peran kelembagaan, dan tingkat partisipasi masyarakat Kampung Wisata Sondakan.

BAB V PENUTUP

Bagian bab ini terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

